



PROSIDING



SEMINAR NASIONAL

16 FEBRUARI 2021

***"IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DI MASA
PANDEMI COVID 19: PELUANG DAN TANTANGAN"***

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19

Kurniawati*, Triani Agatha, Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana, Nur Arisah, Muhammad Hasan

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Jl.
A.P. Pettarani Makassar, Indonesia
e-mail: niakurniawati2808@gmail.com

Abstrak: Profesionalisme merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Profesionalisme guru sangat berpengaruh pada hasil serta peningkatan kualitas pembelajaran terlebih pada saat pandemi Covid-19 seperti saat ini. Artikel ini mencoba untuk mengidentifikasi profesionalisme guru yang berkaitan dengan kinerja mengajar guru menggunakan sistem Work From Home (WFH) selama pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian Studi Pustaka. Menurut hasil penelitian kinerja guru dalam mengajar dengan sistem online hanya sebesar 50% dari kinerja maksimal para guru. Secara keseluruhan hasil kinerja tidak ada yang melebihi batas 70%.

Kata kunci: Profesionalisme Guru, Kinerja Mengajar, Sistem *Work From Home*, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Kondisi dunia saat ini yang sedang diserang penyakit wabah menular, hampir setiap negara mengalami permasalahan dengan munculnya virus mematikan ini, yaitu penyakit virus korona atau lebih dikenal dengan Covid-19, yang merupakan singkatan dari *Corona Virus Disease*. Dengan tingkat kematian yang begitu tinggi menyebabkan pemerintah melakukan kebijakan *work from home*. Langkah untuk memutus mata rantai covid-19 diberlakukan berbagai upaya oleh pemerintah. Tindakan pencegahan agar covid-19 tidak terus menyebar dengan pembuatan kebijakan-kebijakan yang diantaranya memberlakukan karantina rumah dan pembatasan sosial berskala besar (Telaumbanua 2020).

Aktivitas manusia yang dibatasi mengharuskan untuk melakukan social distancing dan karantina di rumah. Dampak yang terjadi seluruh kegiatan harus dihentikan dan dilakukan dari rumah atau *work from home*, tentu tidak mudah untuk beradaptasi dengan kondisi baru seperti ini khususnya pada kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan secara langsung dan bertatap muka antara siswa dan murid. Keharusan sosial distancing dan mengkarantina diri di rumah juga berimbas pada dunia pendidikan. Para pendidik sebagai pengelola pendidikan diminta tanggap untuk menjalankan tugasnya dengan cara bekerja dari rumah (*work from home*) sehingga proses pembelajaran tetap terlaksana (Bulan & Zainiyati 2020).

Di situasi saat ini baik siswa maupun guru harus banyak beradaptasi dengan metode pembelajaran secara daring. Baik siswa maupun guru banyak mengalami kesulitan. (Sri Harnani, 2020) menyebutkan beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajan secara daring yaitu: (1) Banyak siswa maupun orang tua siswa yang tidak mempunyai *handphone*, (2) Siswa yang memiliki latar belakang kurang mampu merasa terbebani dengan biaya pembelian kuota, (3) Siswa yang tinggal di daerah pedesaan,

terpencil dan tertinggal dengan koneksi jaringan internet rendah mengalami kesulitan untuk mengakses internet.

Peranan seorang guru dalam membuat inovasi terbaru agar pembelajaran secara daring menjadi terlaksana dengan baik tentunya dituntut untuk meningkatkan kompetensi mengajar selama masa pandemic sehingga kualitas atau esensi yang diharapkan dalam proses belajar mengajar secara daring tidak jauh berbeda dengan secara luring. Artikel ini menjabarkan kompetensi yang tentunya harus dilakukan oleh para guru demi mencapai profesionalisme kerja. Profesionalisme guru merupakan kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar. Menurut Priansa (2018:127), kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam Standart Nasional Pendidikan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam PP. RI. Nomor 74 Tahun 2008 Pasa 1 Ayat 1 tentang guru disebutkan bahwa pendidik professional mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Tugas dan peran guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat interaksi proses belajar mengajar di dalam kelas tetapi juga pada saat di luar kelas. Menurut H Petter (Afriyanti, 2013) bahwa tugas dan tanggung jawab guru yaitu: (1) Guru sebagai pengajar, (2) Guru sebagai pembimbing, (3) Guru sebagai administrator pendidikan. Ketidaknyamanan seorang siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring tentu menjadi tugas seorang guru bagaimana mengatur metode – metode dan pola pembelajaran yang menarik dan sebisa mungkin kualitas belajar mengajar tetap bagus.

Haryati (2020) mengungkapkan guru yang memenuhi kompetensi profesional guru salah satunya mampu menyelenggarakan proses pembelajaran *virtual learning* yang merupakan salah satu layanan untuk sistem pendidikan jarak jauh yang bertujuan untuk mengedukasi dan mengaktifkan metode pembelajaran dengan menggunakan internet. Tentunya kepuasan setiap siswa berbeda – beda terhadap kinerja seorang guru namun yang paling penting bagaimana guru tersebut memberikan pembelajaran yang berkualitas sehingga proses transfer ilmu berjalan dengan baik. Dengan kompetensi profesional guru yang dimiliki, maka siswa sebagai akan merasa puas dan terbantu dalam belajarnya terlebih di masa pandemi covid-19 yang mana proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian Studi Pustaka..Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

Penelitian dengan studi pustaka juga sebuah metode penelitian yang dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah karena pengumpulan data dilakukan dengan sebuah strategi

dalam bentuk metodologi penelitian. Variabel pada penelitian ini bersifat tidak baku. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam oleh penulis. Sumber data untuk penelitian ini dapat berupa sumber yang resmi akan tetapi dapat berupa laporan/kesimpulan seminar, catatan/rekaman diskusi ilmiah, tulisan-tulisan resmi terbitan pemerintah dan lembaga-lembaga lain, baik dalam bentuk buku manual maupun digital seperti bentuk pringan optik, komputer atau data komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem *Work From Home*

Dampak virus Covid-19 tidak hanya memberikan pengaruh besar terhadap sektor ekonomi dan industri, tetapi juga berdampak pada dunia pendidikan. Demi merealisasikan usaha pencegahan penyebaran virus Covid-19, WHO memberikan rekomendasi pemberhentian segala kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan masyarakat luas sementara waktu. Maka pemerintah berbagai Negara yang terjangkit virus ini termasuk pula Indonesia, mengambil kebijakan dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan tatap muka. Dampaknya, pemerintah dan lembaga terkait harus memberikan solusi alternatif mengenai keberlangsungan proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan seperti biasanya.

Sistem *Work From Home* atau yang biasa disebut dengan bekerja dari rumah merupakan anjuran pemerintah bagi masyarakat Indonesia khususnya. Maka salah satu jalan keluar yang dapat diambil selama masa darurat Covid-19 adalah belajar dengan menggunakan media daring.

2. Kinerja Guru Dalam Mengajar Dengan Sistem *Work From Home*.

Sejak di keluarkannya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Seluruh sekolah baik dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama/ sederajat, sekolah menengah akhir/ sederajat, sampai perguruan tinggi melaksanakan kebijakan tersebut. Hal itu tentu menjadi tantangan tersendiri untuk para guru, mereka dituntut untuk tetap profesional menghadapi seluruh perubahan pada sistem pendidikan di masa pandemi.

(Sarah Busyra & Lutfiah Sani. 2020) dalam jurnalnya menuliskan hasil penelitiannya terhadap kinerja mengajar dengan sistem *Work From Home* pada guru di SMK Purnawarman Purwakarta. (Uyat Sudaryat. 2020) sebagai kepala sekolah SMK Purnawarman Purwakarta mengatakan dia memberlakukan pembelajaran daring (*online*) kepada siswa yang tentunya membuat jajaran guru harus melakukan sistem *Work From Home* yaitu mengajar siswa dilaksanakan secara jarak jauh dengan sistem internet. (Riyadi. 2020) selaku Kepala Bagian Kurikulum Sekolah berpendapat bahwa pembelajaran daring, walaupun ada hasil tapi secara tujuan utama pendidikan tidak tercapai. Namun semua jajaran pendidikan disekolah berusaha melakukan yang terbaik dengan terus mengikuti kebijakan pemerintah yang ada. Penyampaian materi atau kegiatan belajar mengajar seringnya dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*, tapi ada juga guru yang menggunakan *Google Form*, *Google Classroom*, dan *Webex*. (Uyat Sudaryat. 2020) menambahkan bahwa inti dari pengajaran adalah antara guru dan siswa itu ada komunikasi. Meskipun komunikasi memiliki peran yang netral, tetapi komunikasi yang

baik dapat membuat sebuah proses interaksi menjadi lebih baik, termasuk dalam hal ini proses pembelajaran.

Mengenai absensi kehadiran untuk para guru hanya dipantau melalui penugasan kepada siswa. (Riyadi. 2020) mengatakan bahwa secara kedinasan kurikulum tidak ada absen untuk para guru, hanya dilihat dari penugasan. (Uyat Sudaryat. 2020) juga mengatakan kehadiran dalam melaksanakan pembelajaran online ini guru juga, setelah di check untuk mencapai 100% dari performa dan hasil pengajaran ini agak terkendala, tapi sekolah selalu berusaha bagaimana untuk bapak ibu guru bisa memaksimalkan pembelajaran online ini sesuai dengan kemampuannya.

(Sarah Busyra & Lutfiah Sani. 2020) menyimpulkan hasil penelitiannya mengenai kinerja guru, data menunjukkan hasil rata-rata kinerja guru dalam mengajar dengan sistem online hanya sebesar 50% dari kinerja maksimal para guru. Secara keseluruhan hasil kinerja tidak ada yang melebihi batas 70%. Ini berarti kinerja guru dalam mengajar dianggap kurang maksimal dikarenakan berbagai kendala yang terjadi pada tiap individu. (Uyat Sudaryat. 2020) menjelaskan tentang kendala yang ditemui ketika menerapkan pembelajaran daring. Dia menegaskan bahwa pihak sekolah berusaha untuk memaksimalkan segala hal dalam menghadapi pembelajaran di sekolah dengan cara daring walaupun pada pelaksanaannya hanya bisa mengikuti kondisi yang terjadi. Kendala-kendala yang berpengaruh besar akan hasil pembelajaran sistem online ini, diantaranya: 1) Sebagian guru yang belum begitu paham tentang penggunaan IT. 2) Tidak semua murid yang mayoritas tinggal di pinggiran memiliki fasilitas teknologi seperti handhone dan laptop. Bahkan ada anak yang sama sekali belum memiliki ponsel Android di rumah. 3) Kemampuan orang tua membeli kuota internet demi memenuhi tututan aplikasi yang dibutuhkan.

3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.

Para guru tentunya akan tidak tinggal diam setelah mengetahui kinerja mereka di masa pandemi saat ini menurun. Selain tuntutan keprofesionalan rasa memiliki tanggung jawab terhadap generasi penerus bangsa membuat para guru terus peningkatan kinerja dengan cara sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Bahan Ajar

Meskipun para siswa melaksanakan belajar dirumah masing-masing pastikan setiap guru memiliki rencana pembelajaran dan bahan ajar dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran yang bermutu, tentunya rencana pembelajaran dan bahan ajar tersebut disesuaikan dengan kondisi saat ini.

b. Mentoring dan Evaluasi

Setelah tersusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar perlu dilakukan pelaksanaan dan terakhir dilakukan evaluasi untuk bisa mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dan tingkatkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

SIMPULAN / CONCLUSION

Pertama, Rata-rata kinerja guru dalam mengajar dengan sistem online hanya sebesar 50% dari kinerja maksimal para guru. Secara keseluruhan hasil kinerja tidak ada yang melebihi batas 70%. Ini berarti kinerja guru dalam mengajar dianggap kurang maksimal dikarenakan berbagai kendala yang terjadi pada tiap individu. Sehingga pembelajaran jarak jauh ini dinilai kurang efektif, walaupun pembelajaran ini

memberikan hasil namun tujuan pendidikan yang utama belum tercapai. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor-faktor seperti masih banyaknya guru yang belum begitu paham dengan penggunaan aplikasi teknologi modern dari smartphone atau laptop. Kemudian jarak yang jauh tentunya juga memunculkan kendala guru melakukan interaksi secara maksimal. Kemudian, berbagai dampak yang muncul dari diberlakukannya sistem *work from home* (WFH) terhadap kinerja mengajar guru di antaranya para guru semakin tahu sedikit pengaplikasian IT untuk proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari penggunaan guru terhadap aplikasi WhatsApp untuk menunjang komunikasi yang baik selama dilakukannya kegiatan belajar mengajar di kelas daring dengan porsi 95%. Ini menunjukkan para guru telah melakukan upaya semaksimal mungkin untuk menjalin komunikasi dan interaksi pada proses pembelajaran. Namun, menjadi hal yang sulit saat harus memberikan penilaian prestasi belajar peserta didik dengan objektif. Dikarenakan kendala dalam proses.

DAFTAR RUJUKAN

- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 24 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen.
- Afriyanti, P. 2013. "Pelaksanaan Tugas Guru Profesional di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pariaman." *Jurnal Ilmiah Administrasi Pendidikan*. 1, (1), 377-461.
- Agung, I. 2014.
- Usman, M. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Fattah, Nanang. 2003. *Landasan Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Konferensi pers. 2020. "Imbauan agar dapat meminimalisasi penyebaran virus corona tipe baru (SARS-CoV-2) penyebab Covid-19.
- Fitriana, R., & Sugiyono. (2019). Kesiapan berubah pada sekretariat jenderal kementerian kelautan dan perikanan republik indonesia. *IKRAITH EKONOMIKA VOL*, 2(2), 42–51.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)
- Sri Harnani, 2020. Efektifitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi -19
- Sarah Busyra & Lutfiah Sani. 2020. "Kinerja Mengajar dengan Sistem Work From Home (WFH) pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta" *Jurnal Pendidikan Islam* | Volume 3 No. 01 2020
- Uyat Sudaryat, ST. 2020, "Hasil Wawancara bersama Kepala Sekolah", pada hari Sabtu tanggal 20 Juni 2020 di SMK Purnawarman Purwakarta, Jl. Jend. A . Yani No.172 Cipaisan Purwakarta Provinsi Jawa Barat 41113. "Kinerja Mengajar dengan Sistem Work From Home (WFH) pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta" *Jurnal Pendidikan Islam* | Volume 3 No. 01 2020
- Riyadi Solihin, S.Sos. 2020 "Hasil Wawancara Bersama Kepala Bagian Kurikulum Sekolah", pada hari Sabtu tanggal 20 Juni 2020 di SMK Purnawarman Purwakarta. "Kinerja Mengajar dengan Sistem Work From Home (WFH) pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta" *Jurnal Pendidikan Islam* | Volume 3 No. 01 2020
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 59-70.

- Bulan, S., & Zainiyati, H. S. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser. *Syamil Jurnal Pendidikan Agama Islam/Journal of Islamic Education*, 8.
- Haryati, S. (2020). Kepuasan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Kompetensi Profesional Guru Dan Fasilitas Belajar (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Priansa, D. J. (2018). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung : CV Alfabeta.